

BAB VI

KESIMPULAN & SARAN

6.1 Kesimpulan

Pekerja migran Indonesia masih menghadapi berbagai kerentanan yang menunjukkan bahwa perlindungan pekerja migran tidak dapat bergantung pada negara semata, tetapi memerlukan keterlibatan berbagai aktor, termasuk organisasi masyarakat sipil. Dalam hal ini, Migrant CARE selaku organisasi sipil yang bergerak dalam hal perlindungan memiliki peran yang cukup penting dalam persoalan perlindungan pekerja migran, salah satunya adalah program Desa Peduli Buruh Migran (Desbumi). Melalui Program Desa Peduli Buruh Migran (Desbumi), Migrant CARE berupaya memperkuat perlindungan pekerja migran melalui pendekatan berbasis desa yang menekankan edukasi, pelayanan, pemberdayaan, serta kolaborasi dengan pemerintah desa dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Migrant CARE menjalankan peran sebagai implementer, katalis, dan mitra sebagaimana dikemukakan oleh Lewis dan Kanji (2009). Sebagai implementer, Migrant CARE menghadirkan layanan dan pendampingan yang memudahkan masyarakat memperoleh akses terhadap informasi dan perlindungan. Sebagai katalis, Migrant CARE mendorong perubahan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya migrasi yang aman dan perlindungan hak pekerja migran. Sementara itu, sebagai mitra, Migrant CARE membangun kerja sama dengan pemerintah desa, komunitas purna pekerja migran, dan berbagai pemangku kepentingan untuk memperkuat tata kelola perlindungan pekerja migran di tingkat lokal. Di antara ketiga peran tersebut, fungsi sebagai katalis menjadi temuan yang paling menonjol karena Migrant CARE tidak hanya memberikan layanan, tetapi juga berhasil membangun kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya perlindungan pekerja migran.

Dalam perspektif Hubungan Internasional, temuan ini menunjukkan bahwa organisasi masyarakat sipil memiliki peran penting sebagai aktor non-negara dalam mendukung perlindungan pekerja migran melalui proses difusi norma dari tingkat

internasional ke tingkat lokal. Melalui Program Desbumi, norma perlindungan pekerja migran tidak hanya disebarluaskan, tetapi juga diinternalisasikan dalam praktik masyarakat dan tata kelola desa. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa perlindungan pekerja migran akan lebih efektif ketika didukung oleh kolaborasi antara negara, organisasi masyarakat sipil, dan komunitas lokal dalam mewujudkan tata kelola migrasi yang lebih partisipatif dan berorientasi pada perlindungan hak asasi manusia.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, Migrant CARE diharapkan dapat terus memperkuat strategi keberlanjutan Program Desa Peduli Buruh Migran (Desbumi) melalui pengembangan kapasitas kader dan komunitas lokal di desa dampingan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya organisasi masih menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, penguatan kemampuan kader Desbumi dan purna pekerja migran sebagai pelaksana program di tingkat desa perlu terus dilakukan agar kegiatan edukasi, pendampingan, dan pelayanan migrasi aman tetap dapat berjalan secara berkelanjutan meskipun intensitas pendampingan dari Migrant CARE berkurang.

Pemerintah desa juga diharapkan dapat mengintegrasikan isu perlindungan pekerja migran secara lebih sistematis ke dalam perencanaan pembangunan desa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program Desbumi telah meningkatkan perhatian pemerintah desa terhadap isu pekerja migran. Capaian tersebut perlu ditindaklanjuti melalui pengalokasian dukungan program, penguatan layanan informasi migrasi aman, serta pemanfaatan data pekerja migran sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan dan peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat di tingkat desa.

Selain itu, keterlibatan komunitas purna pekerja migran perlu terus diperkuat dalam berbagai kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pendampingan masyarakat. Pengalaman yang dimiliki oleh purna pekerja migran merupakan sumber pengetahuan yang berharga dalam memberikan informasi mengenai prosedur dan risiko migrasi aman kepada calon pekerja migran maupun keluarganya. Di samping itu, pelibatan mereka juga dapat mendukung proses regenerasi kader Desbumi sehingga keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada Migrant CARE ataupun pemerintah desa, tetapi juga didukung oleh partisipasi aktif masyarakat.

Koordinasi antara Migrant CARE, pemerintah desa, pemerintah daerah, serta lembaga terkait perlu terus diperkuat, khususnya dalam penanganan kasus dan penyebaran informasi mengenai migrasi aman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap layanan konsultasi dan pendampingan masih cukup tinggi. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme koordinasi dan sistem rujukan yang lebih terintegrasi agar pelayanan dan perlindungan bagi pekerja migran dapat dilakukan secara lebih efektif, responsif, dan berkelanjutan.

6.2.2 Saran Teoritis

Penelitian ini berfokus pada analisis peran Migrant CARE sebagai organisasi non pemerintah dalam Program Desa Peduli Buruh Migran (Desbumi) dengan menggunakan konsep peran NGO menurut Lewis dan Kanji. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan perspektif teoritis lain dalam studi Hubungan Internasional, seperti *norm localization* untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai peran aktor non-negara dalam perlindungan pekerja migran.

Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas Program Desbumi terhadap perubahan perilaku masyarakat dan peningkatan perlindungan pekerja migran di tingkat desa. Kajian tersebut penting untuk melihat sejauh mana program tidak hanya berhasil dilaksanakan, tetapi juga

mampu menghasilkan perubahan yang berkelanjutan bagi calon pekerja migran, pekerja migran, maupun keluarganya.

Penelitian berikutnya juga dapat melakukan studi komparatif mengenai pelaksanaan Desbumi di berbagai daerah kantong pekerja migran di Indonesia. Pendekatan tersebut dapat digunakan untuk melihat bagaimana perbedaan kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan kapasitas kelembagaan daerah memengaruhi implementasi program serta peran organisasi masyarakat sipil dalam proses perlindungan pekerja migran di tingkat lokal.